

ANALISIS FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

ANALYSIS OF COMPANY'S INTERNAL FACTORS THAT INFLUENCE THE AUDIT DELAY

Oleh: **Ratna Zulaekha**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
ratnazulaekha1@gmail.com

Sukanti

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan secara simultan maupun parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan *ex post facto*. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Sampel berjumlah 21x5 tahun dari 41 perusahaan, sehingga data yang dianalisis berjumlah 105. Teknik analisis datanya statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian: 1) PLB berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dengan $r_{xly}=0,266$, $r^2_{(xly)}=0,071$, $t_{hitung}=2,803$, koefisien $X_1=29,696$. 2) L/R berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dengan $r_{xly}=0,090$, $r^2_{(xly)}=0,008$, $-t_{hitung}=-0,918$, koefisien $X_2=-4,443$. 3) KOP berpengaruh positif terhadap *audit delay* dengan $r_{xly}=0,246$, $r^2_{(xly)}=0,061$, $t_{hitung}=2,578$, koefisien $X_3=10,597$. 4) UP berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dengan $r_{xly}=0,056$, $r^2_{(xly)}=0,003$, $-t_{hitung}=-0,572$, koefisien $X_4=-0,510$. 5) PLB, LR, KOP dan UP secara simultan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dengan $R_{y(1,2,3,4)}=0,426$, $R^2_{y(1,2,3,4)}=0,181$, $F_{hitung}=5,533$.

Kata kunci: Pos-Pos Luar Biasa, Laba/Rugi, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Audit delay*

Abstract

This study aims to determine the effect of extraordinary items, profit / loss, the complexity of the company's operations, the size of the companies simultaneously and partially to the audit delay in mining companies listed on the Stock Exchange in 2010-2014. This research is a causal comparative approach to ex post facto. Samples were selected using purposive sampling technique. Samples are 21x5 year from 41 companies, so the data is analyzed totaled 105. The descriptive statistical data analysis techniques, classic assumption test, analysis simple and multiple linear regression. Results of the study: 1) extraordinary items positive effect on audit delay, with $r_{xly} = 0.266$, $r^2_{xly} = 0.071$, $t = 2.803$, coefficient $X_1 = 29.696$. 2) profit/loss positive effect on audit delay, with $r_{xly} = 0.090$, $r^2_{xly} = 0.008$, $-t_{count} = -0.918$, X_2 coefficient = -4.443 . 3) the complexity of the company's operations positive effect on audit delay with $r_{xly} = 0.246$, $r^2_{xly} = 0.061$, $t = 2.578$, coefficient $X_3 = 10.597$. 4) the size of the companies positive effect on audit delay, with $r_{xly} = 0.056$, $r^2_{xly} = 0.003$, $-t_{count} = -0.572$, X_4 coefficient = -0.510 . 5) extraordinary items, profit / loss, the complexity of the company's operations, the size of the companies simultaneously positive effect on audit delay, with $R_y (1,2,3,4) = 0.426$, $R^2_y (1,2,3,4) = 0.181$, $F_{count} = 5.533$.

Keywords: Post-Extraordinary Items, Profit / Loss, Complexity of operations of the Company, Company Size, *Audit delay*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu pedoman yang digunakan oleh para investor untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan cara menganalisisnya secara fundamental. Laporan keuangan dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh para pemakai laporan keuangan apabila disajikan secara akurat dan juga *up to date, up to date* disini mempunyai makna bahwa informasi tersebut tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk memengaruhi dan atau membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standart akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh auditor yang terdaftar di BAPEPAM atau Badan Pengawas Pasar Modal.

Menurut GAAS (*Generally Accepted Auditing Standards*) tentang standar audit, khususnya standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh ketelitian dan kecermatan, selain itu, standar pekerjaan lapangan memuat pernyataan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai (Yugo Trianto, 2006:2). Hal tersebut di atas yang kadang menjadi salah satu penyebab

lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan tepat waktu menjadi terlambat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan disebut dengan *audit delay*. Hal itu diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

BAPEPAM telah menentukan batas waktu keterlambatan publikasi laporan keuangan yaitu 90 hari atau bulan ketiga setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang telah diperbaharui dengan keputusan BAPEPAM No. 40/BL/2007. Berdasarkan penelitian Imam Subekti dan Widiyanti (2004) yang dikutip dari Ani Yulianti (2011: 3), menyebutkan bahwa pada tahun 2001 rata-rata waktu tunggu pelaporan ke BAPEPAM dari waktu antara tanggal laporan sampai tanggal opini auditor membutuhkan waktu 98 hari. Apabila hal ini dilihat dari batas waktu 90 hari yang ditetapkan BAPEPAM masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi kewajibannya dan melanggar peraturan yang berlaku.

Menurut Asthon dalam Malinda (2015:18) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* biasanya disebabkan dari faktor internal dan juga faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor internal perusahaan yang memengaruhi *audit delay* yaitu total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba/rugi dilihat dari total aset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yang memengaruhi *audit delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor. Dari beberapa faktor tersebut, faktor internal perusahaan yang terdiri dari pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan masih belum terdapat titik terang secara pasti pengaruh faktor tersebut terhadap *audit delay*.

Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan, peneliti tertarik untuk memakai perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan merupakan sektor utama pendorong naiknya IHSG (Indek Harga Saham Gabungan), sektor pertambangan merupakan sektor yang cukup *liquid* dan menjadi primadona bagi para investor. Karena hal tersebut, informasi keuangan perusahaan pertambangan yang tepat waktu dan akurat menjadi semakin penting

dan kebutuhan investor terhadap informasi tersebut menjadi semakin meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Sutando dalam Malinda (2015) menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* pada perusahaan pertambangan sebesar 79,38 hari. Sedangkan dari hasil penelitian Jurica (2013) menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur yaitu sebesar 74,09. Dari kedua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *audit delay* pada perusahaan pertambangan lebih lama dibanding perusahaan manufaktur dan yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014, melalui situs BEI di www.idx.co.id dan di Pusat Informasi Pasar Modal yang terletak di Jalan Mangkubumi Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2016 untuk pengumpulan datanya.

Target/Subjek Penelitian

Target/ subjek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang pada tahun 2010-2014 terdaftar di BEI, sebanyak 41 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi syarat sebanyak 21 perusahaan, selama lima tahun, sehingga sampel menjadi 105.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan auditan dengan metode dokumentasi dengan cara mengunduh laporan keuangan auditan dari laman web BEI di www.idx.co.id, selanjutnya seluruh data diseleksi untuk dijadikan sampel penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

a). Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diunduh dari laman BEI yang beralamatkan di www.idx.co.id dengan metode dokumentasi.

b). Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis datanya ada tiga tahap, yang pertama yaitu statistik deskriptif, yang kedua yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji

normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi. Sedangkan tahap ketiga adalah uji hipotesis, uji hipotesis ini terdiri dari uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2, 3 dan 4. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis 5.

Statistik Desriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi yang menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik. Metode analisis data menggunakan SPSS 16.0, sehingga diketahui nilai maksimal, minimal, rerata, dan standar deviasi dari setiap variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada variabel berdistribusi normal atau tidak (Duwi Priyatno,2013:37). Dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov(K-S)*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut, apabila nilai signifikansi :1) $> 5\%$ maka data berdistribusi normal. 2) $\leq 5\%$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linier atau tidak, secara signifikan (Gendro Wiyono, 2011:155). Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti (X) dan (Y) linier, begitupun sebaliknya.

Uji Multikolinearitas

Menurut Duwi Priyatno (2013:48), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi (nilai korelasi 1 atau mendekati 1). Model regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Duwi Priyatno, 2013:55).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya

penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Gendro Wiyono, 2011:165).

Uji Hipotesis

Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel tergantung (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen yang diprediksi (*audit delay*), a = nilai konstanta, b = koefisien regresi, X = variabel independen (pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan)

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel tergantung (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y =variabel dependen yang diprediksi(*audit delay*) X_1, X_2, \dots =variableindependen(pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan), a = nilai konstanta., b_1, b_2, \dots = nilai koefisien regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel analisis deskriptif yang menunjukkan nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata dan standar deviasi dari variabel *audit delay*, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan dari 105 sampel yang telah diolah:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Var.	Min.	Max.	Mean	SD
AD	17	144	73,82	18,671
PLB	0	1	0,04	0,192
LR	0	1	0,83	0,379
KOP	0	1	0,75	0,434
UP	21,51	33,12	29,0372	2,06145

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*

Var.	Sig.	Nilai kritis	Ket.
Res.	0,243	0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* pada tabel 2, terlihat bahwa nilai probabilitas $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Var.	$F_{hit.}$	$F_{tab.}$	Taraf Sig.	Ket.
X_1	0,657	3,94	5%	Linier
X_2	1,328	3,94	5%	Linier
X_3	1,130	3,94	5%	Linier
X_4	3,444	3,94	5%	Linier

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa, dari semua variabel X_1 sampai dengan X_4 , semua memiliki F_{hitung} yang lebih kecil dari F_{tabel} , sehingga dapat dikatakan bahwa pola regresi linier.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

VIF	Nilai Kritis	Keterangan
X_1	1,121	10 Bebas multikolinearitas
X_2	1,144	10 Bebas multikolinearitas
X_3	1,047	10 Bebas multikolinearitas
X_4	1,042	10 Bebas multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai $VIF < 10$, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser*

Var	Sign.	Nilai Kritis	Keterangan
X_1	0,608	0,05	Homoskedastisitas
X_2	0,374	0,05	Homoskedastisitas
X_3	0,052	0,05	Homoskedastisitas

X ₄	0,825	0,05	Homoskedastisitas
----------------	-------	------	-------------------

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* terlihat bahwa nilai probabilitas > 0,05. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Tingkat (DW)	Autokorelasi	Jenis Autokorelasi
$(4 - DW.L) < DW < 4$		Ada Autokorelasi negative
$(4 - DW.U) < DW < (4 - DW.L)$	$1,758 < 1,866 < (2,242)$	Tanpa kesimpulan Tidak Ada Autokorelasi
$DW.L < DW < DW.U$		Tanpa Kesimpulan
$0 < DW < DW.L$		Ada Autokorelasi positif

Dapat dilihat dari tabel 6 atas, terlihat bahwa nilai DW sebesar 1,866, di mana berada di daerah penerimaan Ho. Hal ini berarti model yang diestimasi tidak terjadi autokorelasi.

Dari tabel 7 berikut ini, dapat dilihat bahwa dari hipotesis satu sampai dengan empat, semuanya memiliki t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , itu artinya bahwa hipotesis diterima, dan r yang positif menunjukkan bahwa dari semua X berpengaruh positif terhadap Y, sehingga terbukti bahwa pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan secara

parsial berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

Tabel 7. Hasil Pengujian Analisis Regresi Sederhana

	Kons t.	Koef. regres i	t_{hitung}	t_{tabel}	r
H1	72,9	29,69	2,80	1,65	0,26
	71	6	3	9	6
H2	77,5	-	-	-	0,90
	00	4,443	0,91	1,65	
			8	9	
H3	65,8	10,59	2,57	1,65	0,24
	46	7	8	9	6
H4	88,6	-	-	-	0,05
	15	0,572	0,57	1,65	6
			2	9	

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa pos-pos luar biasa berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Sehingga semakin meningkat pos-pos luar biasa maka akan meningkat juga panjangnya *audit delay*. Pos-pos luar biasa (*extraordinary items*) merupakan suatu kejadian material yang jarang muncul, yang secara signifikan berbeda dengan aktivitas bisnis utama perusahaan (Kieso, 2007:152). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Malinda (2015:87) yang menemukan bahwa pos-pos luar biasa

memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa laba/rugi berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Sehingga semakin meningkat laba/rugi maka akan meningkat juga panjangnya *audit delay*. Laba merupakan perbedaan antara pendapatan dan beban, jika pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba bersih (Henry Simamora, 2000:25). Rugi adalah penurunan modal atau aktiva bersih dan transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang memengaruhi badan usaha selama suatu periode, kecuali yang timbul dari biaya atau distribusi pada pemilik (Kieso, 2007:144). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kartika (2009:14), yang menyimpulkan bahwa laba/rugi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Kompleksitas yang ada dalam perusahaan diukur dari banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh

perusahaan induk. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya lebih cenderung memengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga hal tersebut juga memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oviek Dewi (2012:18) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hasil pengujian H4 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014, sehingga semakin meningkat ukuran perusahaan maka akan meningkat juga panjangnya *audit delay*. Ukuran perusahaan adalah besar-kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Ani Yulianti, 2011:17). Hal ini sesuai dengan kerangka berfikir, yaitu semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin tinggi atau panjang *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Var.	Koefisien Regresi	F _{hitung}	F _{tabel}	R
Konst.	74,122	5,533	3,94	0,426
X ₁	0,601			
X ₂	-17,303			
X ₃	12,961			
X ₄	0,147			

Hipotesis kelima menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Uji signifikansi menggunakan uji F diperoleh hasil F_{hitung} sebesar $5,533 > F_{tabel}$ 3,94 pada taraf signifikansi 5%, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Sehingga semakin meningkat pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan secara simultan, maka akan meningkat juga panjangnya *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

Saran

Sebaiknya peneliti selanjutnya dengan bidang yang sama, melakukan penelitian pada sektor industri yang lain, sehingga akan memperlengkap dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, selain itu untuk variabel independennya sebaiknya lebih banyak lagi atau bahkan lebih dispesifikkan lagi sehingga pembahasan bisa lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Yulianti. (2011). Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap *audit delay*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ashton, R. H., Willington, J. J., and Elliot,, R.K., (1987), An Empirical Analysis of *Audit delay*. *Journal of Accounting Research* (Vol. 25 No. 2). Hlm. 279.
- Bapepam (2007). Peraturan BAPEPAM. Diakses tanggal 22 Januari 2016 dari Bapepam.go.id.
- Jurica, Sabrina. (2011). Pengujian Faktor-Faktor yang Memengaruhi *audit delay*. *Jurnal Nasioal Universitas Bakrie*. Hlm. 2-22.
- Kartika, Andi. (2009). “ Faktor-faktor yang Memengaruhi *audit delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Hlm. 2-18.
- Kieso, Donal D, Jerry J. Wygand, dan Terry D. Warfield. (2007). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.

Laporan keuangan emiten- perusahaan pertambangan-2010-2011-2012-2013-2014. Diakses dari www.idx.co.id pada bulan Januari-Februari 2016.

Malinda Dwi Apriliane. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *audit delay* (Study Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Oviek, Dewi. (2012). “ Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Priyatno, Duwi. (2013). *Olah Data Statistik Dengan Program PSPP*. Yogyakarta: MediaKom.

Subekti, Imam dan Novi Wulandari W. (2004). Faktor-Faktor yang Memengaruhi *audit delay* di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*. Hlm. 18.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wiyono, Gendro. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN.

Yugo Trianto (2006). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit delay*. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.